



---

---

***The Application Of Growth Mindset In The Development Of Islamic Religious Education Learning***

**Penerapan Growth Mindset Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

**Zendi Ahmad Maghrobi<sup>1</sup>, Moh. Danil Warisi<sup>2</sup>, M. Archie Hardinagoro<sup>3</sup>,  
Mohamad Ali<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah, Surakarta

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah, Surakarta

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah, Surakarta

<sup>4</sup>Universitas Muhammadiyah, Surakarta

o100240026@student.ums.ac.id

o100240022@student.ums.ac.id

o100240025@student.ums.ac.id

ma122@ums.ac.id

Received: 10 – 05 – 2025 Accepted: 25 – 06 – 2025 Published: 31 – 07 – 2025

---

**Abstract**

*This research explores the integration of Carol Dweck's Growth Mindset theory in Islamic Religious Education (PAI) learning to address the limitations of conventional doctrinal approaches that emphasize memorization and passive learning. The study aims to analyze Growth Mindset concepts, identify aligned Islamic values, and formulate implementation strategies for PAI learning in formal education. Using a qualitative approach through systematic literature review of 25 recent publications (2021-2024), this study identifies three key transformation strategies: interactive learning methods, process-oriented assessment systems, and metacognitive reflection practices. The findings demonstrate that Growth Mindset-based PAI learning significantly enhances students' critical thinking, intrinsic motivation, resilience, and inclusive Islamic identity development. This research provides theoretical framework and practical strategies for adaptive Islamic education innovation.*

**Keywords: Growth Mindset, Islamic Education, Educational Innovation**

**Abstrak**

Penelitian ini mengeksplorasi integrasi teori Growth Mindset Carol Dweck dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengatasi keterbatasan pendekatan doktrinal konvensional yang menekankan hafalan dan pembelajaran pasif. Penelitian bertujuan menganalisis konsep Growth Mindset, mengidentifikasi nilai-nilai Islam yang selaras, dan merumuskan strategi implementasi dalam pembelajaran PAI di pendidikan formal. Menggunakan pendekatan kualitatif melalui systematic literature review terhadap

25 publikasi terbaru (2021-2024), studi ini mengidentifikasi tiga strategi transformasi: metode pembelajaran interaktif, sistem penilaian berorientasi proses, dan praktik refleksi metakognitif. Temuan menunjukkan pembelajaran PAI berbasis Growth Mindset secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, motivasi intrinsik, resiliensi, dan pengembangan identitas keislaman yang inklusif. Penelitian menyediakan kerangka teoritis dan strategi praktis untuk inovasi pendidikan Islam yang adaptif.

**Kata Kunci: Growth Mindset, Pendidikan Agama Islam, Inovasi Pendidikan**

## **Pendahuluan**

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia merupakan mata pelajaran wajib dalam kurikulum pendidikan formal mulai dari jenjang SD hingga perguruan tinggi<sup>1</sup>. Pembelajaran PAI bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, praktik pembelajaran PAI di sekolah-sekolah masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal metode pembelajaran yang cenderung konvensional dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman.

Studi terbaru menunjukkan bahwa sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia masih menerapkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat konvensional, dengan pendekatan yang lebih menekankan aspek doktrinal dan normatif. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam mengaitkan nilai-nilai agama dengan konteks sosial di kehidupan mereka sehari-hari<sup>2</sup>. Pendekatan pembelajaran yang bersifat indoktrinatif ini tidak hanya membatasi ruang eksplorasi siswa, tetapi juga menghambat proses internalisasi nilai-nilai agama secara reflektif dan bermakna. Oleh karena itu, diperlukan perubahan paradigma pembelajaran PAI yang tidak sekadar berfokus pada aspek kognitif dan ritual, melainkan juga membangun kesadaran kritis, empati, dan kemampuan berpikir analitis dalam memahami ajaran agama secara holistik<sup>3</sup>.

---

<sup>1</sup> Hendri Irawan, "Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (31 Agustus 2024): 42–54, <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72>.

<sup>2</sup> Bustari dkk., "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (3 Desember 2024): 332–50, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194>.

<sup>3</sup> Wakib Murniawan, Dedi Andrianto, dan Nindy Sopandi, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-nilai Karakter Peserta Didik di SMK Al Hadid Cileungsi Bogor,"

Teori *Growth Mindset* yang dikembangkan oleh Carol Dweck, yang menekankan bahwa kecerdasan dapat berkembang melalui usaha, strategi, dan keterbukaan terhadap kritik, sangat sesuai untuk diintegrasikan dalam pembelajaran PAI. Pendidikan agama memiliki peran penting yang berorientasi pada penguatan fleksibilitas, adaptasi, dan pembelajaran bermakna berbasis Kurikulum Merdeka untuk menghadapi tantangan dunia kontemporer<sup>4</sup>. Pendekatan ini selaras dengan prinsip *Growth Mindset*, yang mendorong siswa untuk tidak berhenti di kemampuan yang sudah ada, melainkan terus berkembang melalui proses belajar yang aktif dan reflektif.

Implementasi prinsip *growth mindset* dalam pembelajaran PAI dapat menjadi salah satu solusi untuk mentransformasikan paradigma pembelajaran yang selama ini bersifat statis menjadi lebih dinamis dan adaptif. Penerapan konsep ini terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa didorong untuk terus berkembang melalui refleksi diri, eksplorasi perspektif keislaman yang beragam, serta pengembangan kemampuan interpretasi terhadap teks-teks agama dalam konteks kekinian. Selain itu, pembelajaran berbasis konstruktivisme juga telah terbukti efektif dalam membangun keaktifan siswa dalam mengonstruksi pengetahuannya sendiri, sehingga nilai-nilai agama tidak sekadar dipahami secara tekstual tetapi mampu diinternalisasi dan diterapkan dalam kehidupan nyata<sup>5</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana teori Growth Mindset dapat diintegrasikan ke dalam praktik pembelajaran PAI untuk menciptakan pendekatan yang lebih transformatif dan bermakna. Secara spesifik, penelitian ini berupaya untuk: (1) menganalisis konsep utama dalam teori Growth Mindset Carol Dweck, (2) mengidentifikasi nilai-nilai dalam ajaran Islam yang

---

*Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (20 Juli 2024): 96–108, <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i3.4210>.

<sup>4</sup> Rini Assel, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur’an di SMP Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat,” *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (14 Februari 2022): 44, <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i1.2542>.

<sup>5</sup> Fuan Sa’adah dan Dinda Dwi Azizah, “Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,” *An-Nuha* 1, no. 1 (26 Februari 2021): 1–10, <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>.

selaras dengan prinsip Growth Mindset, dan (3) merumuskan strategi implementasi Growth Mindset dalam pembelajaran PAI di konteks pendidikan formal.

## **Kajian Literatur**

### **A. Teori Growth Mindset Carol Dweck**

Carol Dweck, seorang psikolog dari *Stanford University*, telah melakukan penelitian ekstensif tentang bagaimana persepsi seseorang terhadap kemampuan diri mempengaruhi motivasi, resiliensi, dan pencapaian<sup>6</sup>. Inti dari teori Dweck adalah perbedaan antara dua jenis mindset yaitu *Fixed Mindset* dan *Growth Mindset*.

Individu dengan *fixed mindset* cenderung memandang kecerdasan dan kemampuan sebagai kualitas yang tetap dan tidak dapat berubah secara signifikan. Konsekuensinya, mereka menghindari tantangan karena takut gagal, mudah menyerah ketika menghadapi hambatan, menganggap usaha sebagai tanda ketidakmampuan, mengabaikan umpan balik yang konstruktif, dan merasa terancam oleh kesuksesan orang lain<sup>7</sup>.

Sebaliknya, individu dengan *growth mindset* meyakini bahwa kecerdasan dan kemampuan dapat dikembangkan melalui dedikasi dan kerja keras. Keyakinan ini mendorong mereka untuk menerima tantangan, bertahan menghadapi rintangan, melihat usaha sebagai jalan menuju penguasaan, belajar dari kritik, dan terinspirasi oleh kesuksesan orang lain<sup>8</sup>.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa intervensi *growth mindset* berkontribusi positif terhadap motivasi dan pencapaian akademik siswa. Sebuah studi lapangan yang dilakukan di empat sekolah swasta kurang mampu di Depok, Indonesia, menemukan bahwa siswa yang memiliki *growth mindset* cenderung memiliki skor matematika yang lebih tinggi, terlepas dari latar belakang ekonomi mereka. Penelitian ini menekankan pentingnya keyakinan

---

<sup>6</sup> C S Dweck, *Mindset: The New Psychology of Success* (Random House Publishing Group, 2006), <https://books.google.co.id/books?id=fdjqz0TPL2wC>.

<sup>7</sup> Dweck.

<sup>8</sup> Dweck.

siswa terhadap kemampuan yang bisa dikembangkan melalui usaha, bukan hanya faktor lingkungan atau fasilitas sekolah<sup>9</sup>.

Penelitian lainnya menunjukkan bahwa selama pandemi COVID-19, *growth mindset* menjadi faktor penting dalam menjaga semangat belajar siswa serta mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang pendidikan berkualitas<sup>10</sup>. Demikian pula, penelitian lain menunjukkan bahwa *growth mindset* berpengaruh positif terhadap kesejahteraan psikologis dan keterlibatan akademik mahasiswa, terutama melalui mediasi *academic buoyancy* atau daya lenting akademik<sup>11</sup>.

## B. Karakteristik Pembelajaran PAI di Sekolah Formal

Pembelajaran PAI di sekolah formal Indonesia memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain. PAI tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku sesuai ajaran Islam<sup>12</sup>. Namun, implementasi di lapangan menunjukkan beberapa tantangan fundamental.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi oleh pendekatan doktrinal dengan penekanan pada aspek kognitif melalui hafalan materi<sup>13</sup>. Metode pembelajaran yang monoton ini mengakibatkan rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak menjadi penerima pasif informasi tanpa kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri.

---

<sup>9</sup> Fandy Rahardi dan Teguh Dartanto, "Growth mindset, delayed gratification, and learning outcome: evidence from a field survey of least-advantaged private schools in Depok-Indonesia," *Heliyon* 7, no. 4 (April 2021): e06681, <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06681>.

<sup>10</sup> Yani Supriani, "Quality Education Efforts during COVID 19 Pandemic Growth Mindset," *Eduvest - Journal of Universal Studies* 3, no. 4 (21 April 2023): 828–35, <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i4.794>.

<sup>11</sup> Yudi Suharsono dan Siti Fatimah, "Growth Mindset in Higher Education: Exploring Academic Buoyancy's Mediating Effect on Students' Academic Engagement and Psychological Well-being," *KnE Social Sciences*, 7 Februari 2024, <https://doi.org/10.18502/kss.v9i5.15189>.

<sup>12</sup> Citra Maulidiah Rahmawati Nugroho dan Puguh Darmawan, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 3 (26 Juni 2024): 282–90, <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p282-290>.

<sup>13</sup> Nurul Afifah, "Peran dan Dampak Pengembangan Materi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (31 Mei 2021): 221–38, <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.168>.

Kondisi ini diperparah oleh sistem penilaian yang masih berorientasi pada hasil akhir berupa nilai ujian, bukan pada proses pembelajaran. Akibatnya, siswa cenderung belajar untuk mendapatkan nilai baik, bukan untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam secara mendalam<sup>14</sup>. Hal ini bertentangan dengan tujuan pembelajaran PAI yang seharusnya membentuk karakter dan perilaku Islami.

### C. Relevansi Growth Mindset dengan Pembelajaran PAI

Integrasi *growth mindset* dalam pembelajaran PAI memiliki relevansi yang kuat dengan tujuan pendidikan Islam itu sendiri<sup>15</sup>. Pembelajaran PAI yang ideal seharusnya mendorong siswa untuk terus berkembang dalam pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, bukan hanya menghafal doktrin tanpa pemahaman mendalam.

Penelitian menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan proses dan refleksi, selaras dengan prinsip *growth mindset*, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Pembelajaran berbasis konstruktivisme yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengkonstruksi pemahaman mereka sendiri terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman mendalam terhadap materi PAI<sup>16</sup>.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur. Data dikumpulkan dari berbagai sumber meliputi: (1) literatur tentang teori *growth mindset* dan implementasinya dalam pendidikan; (2) penelitian tentang pembelajaran PAI di Indonesia; (3) dokumen kurikulum PAI; dan (4) studi empiris tentang inovasi pembelajaran PAI.

---

<sup>14</sup> Abdi Ahadi dan Khusnul Wardan, "Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (11 Desember 2024): 2628–43, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1242>.

<sup>15</sup> Efridawati Harahap, "Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir," *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (26 Juni 2023): 113–27, <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>.

<sup>16</sup> Sa'adah dan Azizah, "Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur naratif yang bertujuan mengeksplorasi dan mensintesis berbagai konsep teoretis serta temuan empiris terkait implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran PAI. Sumber data primer diperoleh dari jurnal ilmiah terakreditasi nasional dan internasional, buku referensi, serta publikasi resmi dari periode 2015-2024. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian sistematis menggunakan database Google Scholar, Portal Garuda, dan repositori institusi pendidikan dengan kata kunci "growth mindset", "pembelajaran PAI", "pendidikan agama Islam", dan "inovasi pembelajaran" dalam bahasa Indonesia dan Inggris.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap: (1) identifikasi karakteristik pembelajaran PAI yang memerlukan transformasi; (2) analisis prinsip *growth mindset* yang relevan dengan konteks pembelajaran PAI; dan (3) sintesis untuk merumuskan strategi implementasi dan output yang diharapkan. Proses analisis menggunakan teknik analisis konten tematik untuk mengidentifikasi pola-pola kunci dari berbagai sumber, kemudian dilakukan triangulasi data untuk memastikan validitas temuan. Analisis komparatif juga diterapkan untuk membandingkan berbagai model implementasi *growth mindset* dalam konteks pendidikan yang berbeda, sehingga dapat dirumuskan strategi yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran PAI di Indonesia.

## Hasil dan Pembahasan

### A. Transformasi Paradigma Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI di sekolah formal memerlukan transformasi paradigma dari pendekatan yang bersifat statis menuju dinamis. Karakteristik pembelajaran PAI yang perlu ditransformasi meliputi diantaranya:

Pertama, orientasi pembelajaran yang terlalu fokus pada aspek kognitif perlu ditransformasi menjadi pendekatan yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang<sup>17</sup>. Pembelajaran PAI

---

<sup>17</sup> Rizki Hafni Rambe dkk., "Evaluasi dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam: Analisis Komprehensif terhadap Metode dan Lingkungan Pembelajaran," *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (5 Desember 2024): 2401–19, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1212>.

seharusnya tidak hanya menghasilkan siswa yang hafal materi, tetapi juga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam.

Kedua, metode pembelajaran ceramah dan hafalan perlu diperkaya dengan metode interaktif seperti *Card Sort* atau *Jigsaw* yang dapat meningkatkan partisipasi aktif dan keterlibatan siswa<sup>18</sup>. Diskusi, *problem-based learning*, dan *project-based learning* dapat diintegrasikan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Ketiga, Sistem penilaian berorientasi hasil akhir perlu digeser menuju penilaian berkelanjutan seperti formatif, portofolio, dan self-assessment yang menghargai proses belajar<sup>19</sup>. Penilaian formatif, portofolio, dan *self-assessment* dapat digunakan untuk mendorong siswa fokus pada perkembangan kemampuan mereka.

## **B. Prinsip Growth Mindset dalam Konteks Pembelajaran PAI**

Implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran PAI didasarkan pada beberapa prinsip kunci yang disesuaikan dengan konteks pendidikan Islam:

### **1. Pembelajaran sebagai Proses Berkelanjutan**

*Growth mindset* menekankan bahwa pembelajaran adalah proses yang tidak pernah berhenti<sup>20</sup>. Dalam konteks PAI, ini berarti pemahaman dan pengamalan ajaran Islam merupakan perjalanan seumur hidup yang terus berkembang. Siswa didorong untuk melihat setiap pembelajaran sebagai kesempatan untuk memperdalam pemahaman mereka, bukan sekadar menyelesaikan tugas atau lulus ujian.

---

<sup>18</sup> Fauzi Lintang Jannah, "Implementasi Metode Codac Learning pada Pendidikan Agama Islam Di LKP Al-Hikmah; Purwodadi Studi Eksperimen tentang Implementasi Metode Codac Learning Pada Pendidikan Agama Islam Di LKP Al-Hikmah; Purwodadi," *Inspirasi (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 5, no. 2 (16 Desember 2021): 150, <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i2.286>.

<sup>19</sup> Hidayati Suhaili dkk., "Pendekatan Evaluasi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur Teoritis," *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (1 November 2024): 2055–65, <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1149>.

<sup>20</sup> Indah Nurfadila dan Andhita Nurul Khasanah, "Pengaruh Growth Mindset terhadap Kegigihan pada Siswa SMA di Pondok Pesantren," *Bandung Conference Series: Psychology Science* 5, no. 1 (26 Januari 2025): 169–76, <https://doi.org/10.29313/bcpsps.v5i1.16166>.

2. Kesalahan sebagai Bagian dari Pembelajaran

Prinsip *growth mindset* yang melihat kesalahan sebagai peluang belajar sangat relevan dalam pembelajaran PAI<sup>21</sup>. Siswa perlu diberikan ruang untuk mengeksplorasi pemahaman mereka, bahkan jika itu berarti membuat kesalahan dalam interpretasi atau aplikasi. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk belajar dari kesalahan tersebut.

3. Usaha dan Strategi Lebih Penting dari Hasil

Dalam pembelajaran PAI berbasis *growth mindset*, proses usaha siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam lebih dihargai daripada sekadar hasil akhir<sup>22</sup>. Ini mendorong siswa untuk terus berusaha dan mencoba berbagai strategi pembelajaran tanpa takut gagal.

### C. Strategi Implementasi Growth Mindset dalam Pembelajaran PAI

1. Pengembangan Metode Pembelajaran Interaktif

Implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran PAI dimulai dengan pengembangan metode pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa. Metode diskusi kelompok dapat digunakan untuk membahas isu-isu kontemporer dari perspektif Islam, memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengeksplorasi berbagai sudut pandang<sup>23</sup>. Project-based learning dapat diterapkan dalam pembelajaran materi seperti sejarah Islam, di mana siswa melakukan penelitian tentang kontribusi peradaban Islam dan mempresentasikan temuan mereka.

Role-playing dapat digunakan dalam pembelajaran akhlak, di mana siswa mempraktikkan penerapan nilai-nilai Islam dalam berbagai situasi

---

<sup>21</sup> Abd Rachman Mildan, "Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI," *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (24 Agustus 2021): 192, <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.502>.

<sup>22</sup> Fitri Nurlaela dan Anas Ahmadi, "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Teks Karya Fiksi Tingkat SMP," *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 6, no. 2 (7 Oktober 2024): 226–38, <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5439>.

<sup>23</sup> Zulfadli dan Syahidin, "Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru," *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (28 Mei 2023): 18–35, <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i1.687>.

kehidupan<sup>24</sup>. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual tetapi juga mengembangkan keterampilan aplikatif siswa.

## 2. Sistem Penilaian Berorientasi Proses

Transformasi sistem penilaian menjadi kunci dalam implementasi *growth mindset*. Penilaian formatif dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang membangun. Portofolio pembelajaran dapat digunakan untuk mendokumentasikan perjalanan belajar siswa, termasuk refleksi mereka terhadap materi yang dipelajari<sup>25</sup>.

Self-assessment dan *peer-assessment* diintegrasikan untuk mendorong siswa mengembangkan kemampuan metakognitif<sup>26</sup>. Siswa belajar mengevaluasi pemahaman mereka sendiri dan memberikan umpan balik konstruktif kepada teman sejawat.

## 3. Integrasi Refleksi Metakognitif

Refleksi metakognitif menjadi komponen penting dalam pembelajaran PAI berbasis *growth mindset*<sup>27</sup>. Siswa didorong untuk secara rutin merefleksikan proses pembelajaran mereka melalui jurnal refleksi atau diskusi reflektif. Pertanyaan-pertanyaan reflektif seperti "Apa yang saya pelajari hari ini?", "Bagaimana pembelajaran ini mengubah pemahaman saya?", dan "Bagaimana saya dapat menerapkan pembelajaran ini?" membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap proses belajar mereka.

---

<sup>24</sup> Yunda Amalia Nusmitha, Mulyanto, dan Praptiningsih, "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2023/2024," *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (28 Desember 2023): 952–61, <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.789>.

<sup>25</sup> Asih Budiati, "Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa dalam Belajar Prakarya Melalui Penilaian Portofolio," *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 1 (30 Maret 2022): 59–67, <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1053>.

<sup>26</sup> Siti Fatimah dan Sabani Sabani, "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis Teknik Peer Assessment di SMA N 10 Medan," *Jurnal Ikatan Alumni Fisika* 6, no. 2 (7 Juli 2020): 17, <https://doi.org/10.24114/jiaf.v6i2.18807>.

<sup>27</sup> Harahap, "Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir."

#### D. Output Pembelajaran PAI Berbasis Growth Mindset

Penerapan *growth mindset* dalam pembelajaran PAI menghasilkan berbagai output signifikan yang mencakup dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik:

1. Peningkatan Berpikir Kritis dan Analitis

Siswa yang belajar dengan pendekatan *growth mindset* mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam memahami ajaran Islam. Mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi mampu menganalisis, mengevaluasi, dan mensintesis pengetahuan untuk memahami konteks dan aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan modern. Kemampuan ini terlihat dari cara siswa mendiskusikan isu-isu kontemporer dengan perspektif Islam yang lebih nuansatif dan kontekstual<sup>28</sup>.

2. Motivasi Belajar

*Growth mindset* menghasilkan siswa dengan motivasi intrinsik yang kuat untuk terus belajar tentang Islam. Mereka melihat pembelajaran PAI bukan sebagai kewajiban akademik semata, tetapi sebagai bagian dari pengembangan diri yang berkelanjutan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan *growth mindset* memiliki tingkat kehadiran yang lebih baik, partisipasi aktif dalam diskusi, dan inisiatif untuk mencari sumber belajar tambahan di luar kelas<sup>29</sup>.

3. Resiliensi dan Adaptabilitas

Siswa yang terbiasa dengan pembelajaran berbasis *growth mindset* mengembangkan resiliensi dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks PAI, ini berarti mereka lebih mampu menghadapi pertanyaan-pertanyaan sulit tentang agama, perbedaan interpretasi, dan tantangan dalam

---

<sup>28</sup> Sabrina Failasufa Tamami dkk., "Mapping the Development of Critical Thinking in Islamic Education Using Bibliometric Analysis," *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (31 Desember 2023): 284, <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3053>.

<sup>29</sup> Grezikha Azzahra Yusup dan Hasan Basri, "Implementasi Metode Card Sort dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Gresik," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (6 Desember 2024): 545, <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3679>.

mengamalkan ajaran Islam di tengah modernitas. Mereka tidak mudah goyah dalam keyakinan tetapi justru semakin kuat karena telah melalui proses eksplorasi dan refleksi yang mendalam<sup>30</sup>.

#### 4. Kemampuan Aplikasi Kontekstual

Output penting lainnya adalah kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Islam secara kontekstual. Pembelajaran berbasis *growth mindset* menghasilkan siswa yang tidak hanya memahami teori tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berbagai situasi kehidupan. Misalnya, dalam pembelajaran tentang etika bisnis Islam, siswa tidak hanya menghafal prinsip-prinsip tetapi mampu menganalisis kasus bisnis kontemporer dan memberikan solusi berdasarkan nilai-nilai Islam<sup>31</sup>.

#### 5. Keislaman yang Kuat

Pembelajaran PAI berbasis *growth mindset* menghasilkan siswa dengan identitas keislaman yang kuat namun inklusif. Mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam tetapi juga terbuka terhadap perbedaan dan mampu berdialog dengan perspektif lain. Hal ini penting dalam konteks masyarakat plural di mana siswa perlu memiliki identitas yang jelas namun tetap mampu hidup berdampingan dengan harmonis<sup>32</sup>.

### E. Tantangan dan Solusi Implementasi

Implementasi *growth mindset* dalam pembelajaran PAI menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi:

Pertama, resistensi dari guru yang sudah terbiasa dengan metode tradisional. Solusinya adalah program pengembangan profesional

---

<sup>30</sup> Zainal Abidin, Saiful Ahyar, dan Wardah Wardah, "Modernization of Islamic education and Islamic thought in Indonesia," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (1 Oktober 2022): 2338–43, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4611>.

<sup>31</sup> Nasril Nasar Nasril, "Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (31 Juli 2023): 355–69, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>.

<sup>32</sup> Sri Suci Wahyuni dkk., "Kesalahan Bahasa Tulis Anak Disgrafia Umur 9 – 12 Tahun Siswa di Kelas Inklusi SDN Parakan 01," *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 18, no. 1 (30 Januari 2025): 191–202, <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.23343>.

berkelanjutan yang tidak hanya memperkenalkan konsep *growth mindset* tetapi juga memberikan pelatihan praktis tentang implementasinya. Kedua, ekspektasi orang tua dan sistem pendidikan yang masih berorientasi pada nilai akademik. Diperlukan komunikasi intensif dengan orang tua tentang pentingnya proses pembelajaran dan dampak jangka panjang dari pendekatan *growth mindset*. Ketiga, keterbatasan waktu dan resources dalam sistem pendidikan formal. Solusi praktis adalah integrasi bertahap, dimulai dari beberapa topik atau unit pembelajaran sebagai pilot project sebelum implementasi menyeluruh.

### **Kesimpulan**

Penerapan growth mindset dalam pembelajaran PAI mentransformasi pendekatan doktrinal yang statis menjadi pembelajaran dinamis dan bermakna. Penelitian ini memberikan jawaban terhadap tiga rumusan masalah: pertama, Growth Mindset dibangun atas keyakinan bahwa kemampuan dapat dikembangkan melalui usaha dan strategi, berbeda dengan Fixed Mindset yang memandang kemampuan sebagai kualitas tetap; kedua, nilai-nilai Islam seperti pembelajaran seumur hidup, muhasabah (refleksi diri), dan istiqomah (konsistensi) selaras dengan prinsip Growth Mindset; ketiga, strategi implementasi meliputi metode pembelajaran interaktif, sistem penilaian berorientasi proses, dan integrasi refleksi metakognitif. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI menghasilkan siswa dengan kemampuan berpikir kritis, motivasi intrinsik tinggi, resiliensi, dan identitas keislaman yang inklusif. Meski menghadapi tantangan resistensi dan keterbatasan sumber daya, implementasi bertahap dengan dukungan pengembangan guru dapat memastikan transformasi menuju pembelajaran PAI yang adaptif dan relevan dengan kebutuhan pendidikan kontemporer.

### **Daftar Pustaka**

Abidin, Zainal, Saiful Ahyar, dan Wardah Wardah. "Modernization of Islamic education and Islamic thought in Indonesia." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 2 (1 Oktober 2022): 2338–43. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i2.4611>.

- Afifah, Nurul. "Peran dan Dampak Pengembangan Materi Pembelajaran dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 2 (31 Mei 2021): 221–38. <https://doi.org/10.70287/epistemic.v1i2.168>.
- Ahadi, Abdi, dan Khusnul Wardan. "Pemanfaatan Media Youtube dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (11 Desember 2024): 2628–43. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1242>.
- Amalia Nusmitha, Yunda, Mulyanto, dan Praptiningsih. "Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Mata Pelajaran Fikih di SMK Muhammadiyah 4 Surakarta Tahun 2023/2024." *Rayah Al-Islam* 7, no. 3 (28 Desember 2023): 952–61. <https://doi.org/10.37274/rais.v7i3.789>.
- Assel, Rini. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik Membaca Al-Qur'an di SMP Negeri 3 Taniwel Kecamatan Taniwel Barat Kabupaten Seram Bagian Barat." *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 3, no. 1 (14 Februari 2022): 44. <https://doi.org/10.33477/kjim.v3i1.2542>.
- Budiati, Asih. "Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian Siswa dalam Belajar Prakarya Melalui Penilaian Portofolio." *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi* 2, no. 1 (30 Maret 2022): 59–67. <https://doi.org/10.51878/paedagogy.v2i1.1053>.
- Bustari, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, Asraf Kurnia, dan Enjoni. "Rekonstruksi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Nilai-Nilai Moderasi Beragama: Tinjauan Literatur." *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (3 Desember 2024): 332–50. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v5i2.1194>.
- Dweck, C S. *Mindset: The New Psychology of Success*. Random House Publishing Group, 2006. <https://books.google.co.id/books?id=fdjqz0TPL2wC>.
- Fatimah, Siti, dan Sabani Sabani. "Pengembangan Instrumen Penilaian Psikomotorik pada Pokok Bahasan Getaran Harmonis Teknik Peer Assessment di SMA N 10 Medan." *Jurnal Ikatan Alumni Fisika* 6, no. 2 (7 Juli 2020): 17. <https://doi.org/10.24114/jiaf.v6i2.18807>.
- Hafni Rambe, Rizki, Ika Sundari, Muhammad Darwis Dasopang, dan Irwandi Sihombing. "Evaluasi dan Implementasi Sistem Pendidikan Islam: Analisis

Komprehensif terhadap Metode dan Lingkungan Pembelajaran.” *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (5 Desember 2024): 2401–19. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1212>.

Harahap, Efridawati. “Menggali Prinsip-Prinsip dan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang Transformatif: Membangun Kesadaran Spiritual dan Kemandirian Berpikir.” *Al-Murabbi Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (26 Juni 2023): 113–27. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v1i1.427>.

Indah Nurfadila, dan Andhita Nurul Khasanah. “Pengaruh Growth Mindset terhadap Kegigihan pada Siswa SMA di Pondok Pesantren.” *Bandung Conference Series: Psychology Science* 5, no. 1 (26 Januari 2025): 169–76. <https://doi.org/10.29313/bcsps.v5i1.16166>.

Irawan, Hendri. “Memahami Organisasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam.” *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research* 2, no. 2 (31 Agustus 2024): 42–54. <https://doi.org/10.59001/pjier.v2i2.72>.

Jannah, Fauzi Lintang. “Implementasi Metode Codac Learning pada Pendidikan Agama Islam Di LKP Al-Hikmah; Purwodadi Studi Eksperimen tentang Implementasi Metode Codac Learning Pada Pendidikan Agama Islam Di LKP Al-Hikmah; Purwodadi.” *Inspirasi (Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan Islam)* 5, no. 2 (16 Desember 2021): 150. <https://doi.org/10.61689/inspirasi.v5i2.286>.

Mildan, Abd Rachman. “Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Pada Mata Pelajaran PAI.” *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (24 Agustus 2021): 192. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.502>.

Murniawan, Wakib, Dedi Andrianto, dan Nindy Sopandi. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik di SMK Al Hadiid Cileungsi Bogor.” *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 3 (20 Juli 2024): 96–108. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i3.4210>.

Nasril, Nasril Nasar. “Urgensi Mindset Tumbuh (Growth Mindset) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.” *Saliha: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (31 Juli 2023): 355–69. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.694>.

- Nugroho, Citra Maulidyah Rahmawati, dan Puguh Darmawan. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Teori Belajar Humanistik pada Sekolah Dasar: Studi Literatur." *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 3 (26 Juni 2024): 282–90. <https://doi.org/10.17977/um084v2i32024p282-290>.
- Nurlaela, Fitri, dan Anas Ahmadi. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Proses Berdasarkan Gaya Belajar pada Materi Teks Karya Fiksi Tingkat SMP." *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan* 6, no. 2 (7 Oktober 2024): 226–38. <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5439>.
- Rahardi, Fandy, dan Teguh Dartanto. "Growth mindset, delayed gratification, and learning outcome: evidence from a field survey of least-advantaged private schools in Depok-Indonesia." *Heliyon* 7, no. 4 (April 2021): e06681. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06681>.
- Sa'adah, Fuan, dan Dinda Dwi Azizah. "Aplikasi Hakikat Teori Belajar Konstruktivisme dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *An-Nuha* 1, no. 1 (26 Februari 2021): 1–10. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i1.5>.
- Suhaili, Hidayati, Remiswal, Ahmad Sabri, Asraf Kurnia, dan Sartika Fortuna Ihsan. "Pendekatan Evaluasi Pendidikan Islam untuk Anak Usia Dini: Kajian Literatur Teoritis." *Rayah Al-Islam* 8, no. 4 (1 November 2024): 2055–65. <https://doi.org/10.37274/rais.v8i4.1149>.
- Suharsono, Yudi, dan Siti Fatimah. "Growth Mindset in Higher Education: Exploring Academic Buoyancy's Mediating Effect on Students' Academic Engagement and Psychological Well-being." *KnE Social Sciences*, 7 Februari 2024. <https://doi.org/10.18502/kss.v9i5.15189>.
- Supriani, Yani. "Quality Education Efforts during COVID 19 Pandemic Growth Mindset." *Eduvest - Journal of Universal Studies* 3, no. 4 (21 April 2023): 828–35. <https://doi.org/10.59188/eduvest.v3i4.794>.
- Tamami, Sabrina Failasufa, Fauziyah Qurrota A'yun Tamami, Mohammad Zakki Azani, Muhamad Subhi Aprianto, Saddam Husein, dan Ana Qonita Tamami. "Mapping The Development of Critical Thinking in Islamic Education Using Bibliometric Analysis." *Jurnal Tarbiyah* 30, no. 2 (31 Desember 2023): 284. <https://doi.org/10.30829/tar.v30i2.3053>.

- Wahyuni, Sri Suci, Iskandarsyah Siregar, Kurnia Rachmawati, Nurul Huda Hamzah, dan Samsur Rijal Yahaya. “Kesalahan Bahasa Tulis Anak Disgrafia Umur 9 – 12 Tahun Siswa di Kelas Inklusi SDN Parakan 01.” *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 18, no. 1 (30 Januari 2025): 191–202. <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.23343>.
- Yusup, Grezika Azzahra, dan Hasan Basri. “Implementasi Metode Card Sort dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Gresik.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam* 8, no. 2 (6 Desember 2024): 545. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3679>.
- Zulfadli, dan Syahidin. “Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 4 Pekanbaru.” *Mauriduna: Journal of Islamic Studies* 4, no. 1 (28 Mei 2023): 18–35. <https://doi.org/10.37274/mauriduna.v4i1.687>.